

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dunia usaha baik besar maupun kecil saat ini berkembang pesat, begitu pula dengan perkembangan sektor industri yang mempunyai peranan penting dalam bidang perekonomian (Rachman: 2016). Karena ketatnya persaingan dalam perekonomian, perusahaan harus berkembang dan melakukan apa pun untuk bertahan dalam bisnis. Hal serupa juga dirasakan oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Diharapkan jumlah sektor UMKM baru yang bergerak di berbagai sektor usaha akan semakin meningkat dan memberikan solusi optimal terhadap permasalahan Indonesia seperti pengangguran dan pengentasan kemiskinan. Banyaknya usaha kecil dan menengah yang mirip dengan pabrik tahu bermunculan sehingga menciptakan persaingan. Pendirian perusahaan ini harus menjamin tercapainya beberapa tujuan, terutama penciptaan keuntungan atau profit, namun juga usaha mikro, kecil, dan menengah seperti pabrik tahu.

Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Tidak saja jumlah UMKM di Indonesia mendominasi, tetapi juga UMKM dapat lebih bertahan dari terpaan krisis global. Berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM. Perhatian pemerintah terhadap UMKM yang sangat besar merupakan langkah strategis yang tepat dibutuhkan bangsa Indonesia. Keseriusan kepedulian pemerintah terhadap UMKM dengan program-program untuk menumbuhkan kembangkan UMKM di Indonesia. Meskipun dukungan pemerintah Indonesia sangat besar untuk menjadikan UMKM berhasil dan berkembang bukan berarti tanpa kendala (Ranika, A. C., dkk., 2023).

Apabila sebuah usaha ingin tetap eksis dan mempertahankan pangsa pasarnya, maka perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan biaya kualitasnya. Hal lain yang tidak boleh diabaikan oleh perusahaan yang berkaitan dengan kualitas adalah seberapa efektif pelaksanaan pembiayaan kualitas yang dapat di lihat dari kualitas produk yang dihasilkan dalam proses produksi. Pada kenyataannya,

kebanyakan perusahaan belum membuat laporan tersendiri untuk biaya kualitas, sehingga biaya-biaya tersebut masih tersebar dalam komponen biaya yang lain. Hal tersebut, tentu akan menyulitkan perusahaan dalam menentukan biaya kualitas optimal dan pengendalian produk cacat yang dihasilkan perusahaan, sehingga perlu mengadakan perencanaan dan pengendalian biaya kualitas (Urip,2020).

Informasi akuntansi juga berguna dalam penyusunan berbagai proyeksi, misalnya proyeksi tentang kebutuhan kas di masa depan, mengendalikan biaya, pengukur dan meningkatkan produktivitas serta memberikan dukungan untuk proses produksi. Keterbatasan penggunaan informasi akuntansi yang dibiarkan begitu saja akan menjadi kelemahan dan akan menjadi kegagalan manajemen dalam mengolalan dan mengembangkan bisnis yang dijalankan. Selain itu, dengan ketidak pastian lingkungan yang tidak dapat diprediksi akan semakin mempersulit UMKM untuk menuntut keputusan yang tepat dalam usahannya, kerana pelaku UMKM masih belum dapat mengetahui apa yang akan terjadi dimasa depan seperti contohnya : kemajuan, harga bahan baku, peluang pasar, peraturan pemerintah, kondisi ekonomi politik yang tidak menentu bersaing dengan bisnis yang semakin komperatif. Pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi adalah demi kelangsungan usaha, memudahkan pemilik usaha dalam mengambil keputusan untuk segala situasi atau keadaan yang sedang dihadapi dalam perubahan iklim usaha yang beragam. Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat didukung melalui beberapa faktor yang perlu diperhatikan di antaranya latar belakang pendidikan, umur usaha, omset usaha, dan pengetahuan akuntansi (Laraswati, A., dkk., 2021).

Kemampuan akuntansi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan bisnis UMKM namun seringkali dipandang sebelah mata oleh sebagian orang. Banyak orang yang beranggapan bahwa mengelola keuangan usaha kecil-kecilan tidaklah sulit karena semuanya terkendali. Meski perusahaan masih kecil, pengelolaan keuangan tetap menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Pentingnya akuntansi dalam bisnis UMKM adalah untuk memahami keadaan bisnis, membantu proses pembiayaan, mengelola keuangan perusahaan, dan menentukan tujuan selanjutnya (Sujarweni, 2019: 22).

Umumnya tujuan utama suatu bisnis adalah memperoleh keuntungan optimal. Hal ini tidak mengherankan karena menguntungkan perusahaan mampu bertahan

dan mengembangkan bisnisnya. Selain itu, keberhasilan suatu perusahaan seringkali diukur dari besarnya laba yang dihasilkannya. Untuk memperoleh keuntungan umumnya suatu perusahaan dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menaikkan harga jual dan menekan biaya produksi secara efektif, serta dengan mengendalikan komponen biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat diminimalkan (Jannah, 2018).

Selama ini penentuan harga pokok produksi pada sebagian besar UMKM masih menggunakan metode konvensional dimana metode ini terjadi banyak sekali distorsi dalam penentuan harganya karena sistem pembebanan biaya produksi tidak diperhitungkan secara detail. Sehingga diperlukan sistem perhitungan yang lebih akurat dimana sistem pembebanan biaya dilakukan dengan cara menelusuri biaya aktivitas baru kemudian ke produk, sehingga harga yang ditentukan akan lebih akurat.

Dalam menentukan harga pokok produksi, pabrik seharusnya menggunakan sebuah metode yang benar-benar tepat sehingga nantinya akan mendapatkan hasil laba yang sesuai dengan yang diharapkan serta mampu bersaing dengan pabrik-pabrik lainnya. Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama proses akuntansi berjalan, semua biaya ini adalah biaya persediaan yang merupakan semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual (Dewi, 2014 : 21). Terjadinya kesalahan dalam memperhitungkan harga pokok produksi terjadi dikarenakan tidak merinci seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Adapun biaya-biaya yang tidak terinci secara jelas yaitu biaya overhead pabrik yang disebabkan karena biaya overhead pabrik tersebut seringkali tidak terlihat langsung kaitannya dalam proses produksi, hal tersebutlah yang seringkali menyebabkan biaya overhead pabrik seringkali terabaikan bahkan tidak dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan atau pabrik tahu.

Biaya produksi yang tidak terkendali meningkatkan harga biaya terlalu tinggi, yang selanjutnya mengurangi daya saing produk dan pada akhirnya dapat menyebabkan hilangnya keuntungan. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar agar dapat dihasilkan harga pokok produk yang tepat. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menetapkan harga jual kompetitif

yang memaksimalkan keuntungan sekaligus memenuhi permintaan konsumen. Walaupun penentuan harga pokok produksi dengan cara tradisional dapat dijadikan sebagai metode penentuan biaya produksi yang akurat, namun perhitungan dengan cara tradisional tidak dapat diterapkan pada produksi produk jenis apa pun karena hanya berfokus pada biaya yang dikeluarkan saja, sehingga untuk menghitungnya lebih dari satu jenis produk, diperlukan perhitungan yang lebih tepat. Jika perhitungan harga pokok produksi salah maka akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Penentuan biaya produksi yang salah mempengaruhi keputusan manajemen (Fauziyyah et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan Informasi penentuan harga jual yang benar dari UMKM Bapak Sarimun Tegal Gondo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur salah satu perusahaan penghasil tahu yang bertempat di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Saat ini UMKM menetapkan harga jual hanya berdasarkan kenaikan atau tidaknya harga bahan baku, tanpa memperhitungkan biaya variabel lainnya. Oleh karena itu, ketika ada kebutuhan untuk memperbarui fasilitas produksi, merek sering kali menghadapi kesulitan dan bergantung pada sumber daya eksternal. Artinya misalnya penggantian alat-alat produksi, yang tujuannya untuk menetapkan harga jual yang belum optimal, yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan harga jual agar produknya lebih laku di pasaran.

Namun UMKM Pabrik Tahu SARIMUN Di Desa Tegal Gondo tidak menggunakan pendekatan penghitungan biaya produksi sesuai prinsip akuntansi biaya dan tidak mempertimbangkan biaya produksi secara detail. Dalam menghitung biaya produksi, jangan menghitung biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung secara terpisah. Selain itu, biaya penyusutan bangunan dan peralatan tidak dihitung. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi penggunaan biaya dalam kegiatan produksi. Kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi akan mengakibatkan biaya-biaya yang dihitung menjadi sia-sia, sehingga akan meningkatkan harga pokok produksi dan mempengaruhi harga jual produk di pasaran.

Pabrik tahu Bapak Sarimun menetapkan harga jualnya menggunakan cara tradisional tanpa memperhitungkan unsur-unsur biaya yang juga harus dimasukkan dalam harga pokok produksi, seperti Biaya penyusutan, biaya overhead dan gaji

pemilik. Tentunya dalam menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan harus selalu memperhatikan unsur-unsur yang meningkatkan keuntungan dan kemajuan perusahaan. Selama ini pabrik tahu menetapkan harga jual produknya hanya berdasarkan harga pasar yang berlaku dan berasumsi akan laris manis tanpa harus melakukan penyesuaian harga dan biaya produksi.

Berikut kondisi modal kerja, nilai jual, dan pendapatan perusahaan dari tahun 2021, 2022, 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Modal Kerja, Nilai Jual, Dan Nilai Pendapatan

Keterangan	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
Modal Kerja	Rp 100.100.000	Rp 118.300.000	Rp 120.120.000
- Bahan baku	Rp 26.020.000	Rp 25.084.000	Rp 26.332.000
- Bahan baku penolong	Rp 36.000.000	Rp 36.000.000	Rp 36.000.000
- Biaya tenaga kerja	Rp 7.000.000	Rp 7.200.000	Rp 7.300.000
- Biaya distribusi			
Jumlah	Rp 169.120.000	Rp 186.584.000	Rp 189.752.000
Penjualan	Rp 255.500.000	Rp 273.750.000	Rp 292.000.000
Pendapatan	Rp 86.380.000	Rp 87.166.000	Rp 102.248.000

Sumber : Laporan UMKM Pabrik Tahu SARIMUN Di Desa Tegal Gondo

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa jumlah modal kerja, pendapatan dan laba operasinya pada tahun 2023 meningkat dari tahun sebelumnya. Namun kenaikan tingkat laba masih perlu diusahakan karena kenaikan penggunaan modal tidak diikuti kenaikan laba yang stabil, sehingga perlu dianalisis penentuan harga jual dengan kenaikan pendapatan karena selama ini penentuan harga pokok produksi dengan cara mengumpulkan semua pengeluaran yang telah dikeluarkan selama proses produksi berlangsung kemudian membaginya ke jumlah yang dihasilkan, padahal sistem biaya konvensional kurang akurat digunakan untuk harga pokok produksi.

Dari pemaparan tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ Analisis Biaya Produksi Guna Meningkatkan Nilai Jual

Produk pada Umkm Pabrik Tahu Sarimun Di Desa Tegal Gondo Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan maka dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah analisis penentuan harga pokok produksi yang selama ini digunakan di UMKM Pabrik Tahu SARIMUN Di Desa Tegal Gondo?
2. Metode yang digunakan dalam penentuan harga jual di UMKM Pabrik Tahu SARIMUN Di Desa Tegal Gondo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi yang selama ini digunakan di UMKM Pabrik Tahu SARIMUN Di Desa Tegal Gondo.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam harga jual produk di UMKM Pabrik Tahu SARIMUN Di Desa Tegal Gondo.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kajian lebih lanjut dalam bidang akuntansi manajemen produksi, kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan masukan data untuk menganalisis biaya produksi dan menentukan harga jual produk terhadap produktivitas perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para pelaku usaha, manfaat dari penelitian ini adalah menganalisis harga jual yang optimal untuk mencapai pendapatan yang optimal pada UMKM Pabrik Tahu SARIMUN di Desa Tegal Gondo ditinjau dari analisis biaya produksi dan penentuan harga jual sehingga dapat dijadikan sebagai

sumber pendapatan. Informasi perumusan strategi untuk meningkatkan produktivitas bisnis.

- b. Bagi akademisi, dimaksudkan agar mahasiswa dapat melakukan analisis biaya produksi secara lebih rinci dan menentukan biaya produksi untuk menentukan harga jual produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sifat penelitian : Penelitian kuantitatif
2. Subjek Penelitian : Catatan biaya produksi dan penjualan UMKM Pabrik Tahu
3. Objek penelitian : Analisis Penentuan Harga Jual Produk Dengan Pendekatan Biaya Produksi
4. Tempat penelitian : Kegiatan penelitian ini dilakukan pada UMKM Pabrik Tahu SARIMUN Di Desa Tegal Gondo.